

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) dan *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan dengan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor tambang dan material dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas perusahaan menjadi salah satu faktor yang berperan dalam peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola aset secara efektif dan menghasilkan kinerja keuangan yang baik cenderung memperoleh penilaian yang lebih tinggi dari investor.
2. Penggunaan *leverage* pada perusahaan sektor tambang dan material dasar menunjukkan bahwa utang dapat menjadi salah satu sumber pendanaan yang mendukung kegiatan operasional dan pengembangan usaha perusahaan. Pengelolaan utang yang tepat dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kapasitas dan mendukung pertumbuhan perusahaan.
3. Praktik *Environmental, Social, and Governance* (ESG) belum mampu memperkuat hubungan antara profitabilitas dan nilai

perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan ESG pada perusahaan sampel belum sepenuhnya menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai perusahaan.

4. Praktik *Environmental, Social, and Governance* (ESG) juga belum mampu memperkuat hubungan antara *leverage* dan nilai perusahaan. Peran ESG dalam perusahaan sektor tambang dan material dasar masih perlu ditingkatkan agar dapat memberikan nilai tambah serta menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

5.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) dalam model penelitian masih tergolong rendah, yaitu sebesar 0,264. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), ESG, serta variabel interaksi dalam model hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi nilai perusahaan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.
2. Hasil uji Durbin-Watson menunjukkan bahwa model regresi berada pada daerah ragu-ragu (*inconclusive*), sehingga keberadaan autokorelasi tidak dapat dipastikan secara meyakinkan. Oleh karena itu, hasil pengujian hipotesis perlu diinterpretasikan dengan kehati-

hatian. Meskipun demikian, model penelitian telah memenuhi asumsi normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, serta hasil uji F menunjukkan bahwa model penelitian signifikan sehingga layak digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang serupa, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel dan periode penelitian agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik.
2. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menambahkan variabel independen lain atau menggunakan variabel tambahan yang relevan, sehingga model penelitian dapat menjelaskan variasi nilai perusahaan dengan lebih baik dan lebih komprehensif.